



METODE MIND MAPPING DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Buty Eka Safitri¹, Muhammad Munawar², Musringudin³

^{1,2}Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Prof DR HAMKA, Jakarta, Indonesia

Corresponden E-mail: butyekaasafitri@gmail.com

Abstract

This study was prompted by the low learning outcomes of fourth-grade students at public elementary school 1 Way Kerap in the social and natural science (IPAS) subject, specifically on the topic of "Plants as a Source of Life on Earth." The goals were to improve learning processes and increased learning outcomes. The use of inappropriate instructional methods is presumed to be a contributing factor to the suboptimal learning achievements. Therefore, it is essential to assess the impact of implementing the mind mapping method in IPAS instruction. The research was done in public elementary school 1, Way Kerap, Tanggamus, Lampung. This Classroom Action Research (CAR) was conducted in two cycles, each comprising four stages: planning, action, and reflection. The research subjects consisted of 28 fourth-grade students, including 16 boys and 12 girls. Data were collected through tests and observations. The findings revealed an improvement in student learning outcomes, as evidenced by an increase in the average score from 65 in the first cycle to 75 in the second cycle. Additionally, the percentage of students achieving mastery rose significantly from 39% in the first cycle to 82% in the second cycle, indicating a 43% increase. Based on these results, it can be concluded that theoretically this research strengthened the positive impact of mind mapping method in teaching process. At the level of application, mind mapping method would be able to increase students learning outcomes especially when it was implemented in IPAS subject.

Keyword: Learning Outcomes; Mind Mapping Method; IPAS Instruction

Abstrak

Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS tentang "tumbuhan sumber kehidupan di bumi" menjadi alasan yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Tujuannya adalah memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Penerapan metode pembelajaran yang belum tepat diduga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap capaian pembelajaran sehingga belum optimal. Menjadi penting untuk mengukur dampak penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS. Penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Way Kerap kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Kegiatan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, refleksi. Sebagai subjek penelitian, adalah siswa kelas IV dengan jumlah total 28, terdiri dari 16 laki-laki dan 12 Perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar berdasarkan nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 65 menjadi 75 pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar juga menunjukkan peningkatan sebesar 43%. Pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 39% menjadi 82% pada siklus II. Secara teoritis penelitian ini memperkuat adanya pengaruh positif metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Pada praktiknya, penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa terutama ketika diterapkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Kata Kunci: Hasil Belajar; Metode Mind Mapping; Pembelajaran IPAS

Diterima: 20 April 2025 | Direvisi: 05 Mei 2025 | Disetujui: 25 Mei 2025

© (2025) Fakultas Pendidikan

Universitas Sultan Muhammad Syafiudin Sambas, Indonesia

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan gambaran yang dimiliki seorang guru tentang pemahaman yang diterima siswa terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan yang diukur dari hal nilai tes yang berikan (Kurniawan et al., 2021). Hasil belajar merupakan bentuk penilaian yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar untuk menjadi acuan hasil yang telah diperoleh berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan (Handayani et al., 2022). Dalam sebuah artikel menyebutkan hasil belajar adalah bentuk tolak ukur guru yang dilatar belakangi tujuan untuk mengetahui kontruksi pengetahuan dalam aktivitas belajar yang terjadi pada siswa (Mislan et al., 2021). Hasil belajar adalah bentuk hasil penggabungan kegiatan antara guru dan siswa yang mencakup keterampilan persepsi, emosi, cara berfikir dan intelektual (Nurul Hidayati, 2023). Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bentuk refleksi dari keterampilan pada diri siswa dalam mengolah pengetahuan yang diterimanya yang kemudian terwujud dalam sikap, perilaku maupun akademik. *“Learning outcomes are indicators of success of an academic course/programme. Learning outcomes give a clear idea of what can be achieved by joining a particular programme”* (Mahajan & Singh, 2017) hasil belajar merupakan indicator keberhasilan siswa dalam bidang akademik dan ini memberi gambaran yang jelas tentang pencapaian selama mengikuti pembelajaran.

Sebagai standar keberhasilan proses belajar siswa, hasil belajar menjadi bagian penting dalam kerangka Pendidikan secara umum. Sesungguhnya, nilai yang tertuang dalam bentuk angka yang diperoleh siswa sebagai wujud hasil belajar bukan hanya representasi pengetahuan kognitif, tetapi meliputi keahlian dan juga perilaku atau sikap yang positif. (Are & Learning, 2002) *“Learning outcomes are statements of the knowledge, skills and abilities individual students should possess and can demonstrate upon completion of a learning experience or sequence of learning experiences.”* Pernyataan ini menguatkan bahwa hasil belajar merupakan hal krusial dalam pembelajaran, maka prestasi menjadi target atau harapan yang harus diraih oleh peserta didik.

Fakta di lapangan menunjukkan sebagian besar siswa belum memenuhi standar yang diharapkan dan kesulitan dalam memahami materi yang telah dipelajari. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya nilai siswa yang tidak memenuhi standar (KKM) pada saat Ujian Tengah Semester. Berdasarkan hasil penilaian pada Ujian Tengah Semester mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Way kerap, dari 28 orang siswa, masih terdapat 20 anak yang memiliki nilai dibawah standar (KKM) atau belum tuntas. Dengan demikian sangat penting bagi seorang guru untuk menentukan metode pembelajarn yang tepat untuk diterapkan di kelas, sehingga kompetensi dasar siswa meningkat dan mencapai standar yang ditetapkan.

Penerapan metode pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang sesuai dengan acuan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih hidup di kelas, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Perubahan suasana pembelajaran di kelas akan memberikan pengaruh pada tingkat penyerapan pengetahuan pada siswa. Menurut Syarifin et al. (2023) menyatakan bahwa seorang guru perlu terus beradaptasi dan memperbaharui metode pembelajaran agar guru tidak hanya mampu menyampaikan pengetahuan secara teoritis namun juga memberikan implementasi yang relevan di sekitarnya, sehingga siswa tidak hanya menguasai teori namun juga memanfaatkannya pada kehidupan sehari-harinya (Yunus et al., 2024).

Metode *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih terampil dalam mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dengan pengetahuan baru dari pengalaman belajarnya (Ratna et al., 2022). Dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa Metode *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang efektif dalam mengorganisasi dan mengelompokkan informasi dari konsep yang kompleks menjadi lebih ringkas dan sederhana (Asmaun et al., 2024). *Mind mapping* merupakan suatu teknik belajar untuk menyalurkan gagasan atau ide secara visual dengan menggabungkan dan mengembangkan potensi kerja otak yang ada dalam diri seseorang. Metode ini memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman pada informasi secara lebih besar dan detail melalui pengorganisasian fikiran dalam bentuk catatan-catatan yang menarik sehingga bisa mempertajam analisa dan logika peserta didik (Widiyono, 2021). Penggunaan metode *mind mapping* memiliki keunggulan yaitu bisa menuangkan informasi yang didapatkan secara efektif dan efisien; ide-ide baru yang muncul dapat dijelaskan melalui gambar-gambar atau diagram yang menggambarkan alur berfikir secara utuh. Sisi lain terdapat kekurangan penggunaan metode *mind mapping* antara lain yaitu perlunya dasar pemahaman pada materi untuk mampu membuat *mapping*, sejalan dengan itu metode peta fikiran merupakan bentuk gambaran fikiran seseorang sehingga akan berbeda setiap individunya, yang memungkinkan orang lain sulit untuk memahaminya. Disisi lain penerapan metode *mind mapping* menjadi cara efektif dan efisien dalam menggambarkan ide-ide baru yang muncul (Hrp et al., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan meringkas pengetahuan-pengetahuan yang diterimanya kemudian memetakannya kedalam konsep-konsep yang lebih ringkas sehingga lebih efektif dalam mengorganisasi dan mengelompokkannya (Hrp et al., 2022).

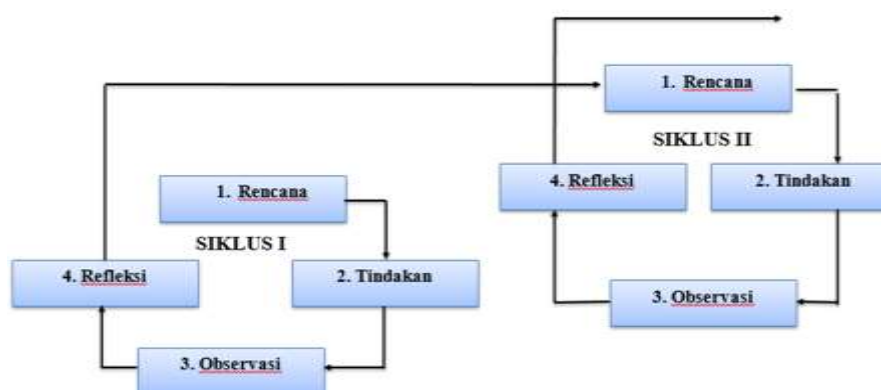
Hidayati et al., menunjukkan penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Biologi terbukti efektif memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen, rerata nilai *pretest* 47.58, dengan skor tertinggi 65 dan skor terendah 30. Hasil *posttest* meningkat dengan rerata nilai 85.81, skor tertinggi 100 dan skor terendah 70 (Hidayati et al., 2024). Sama halnya penelitian Asmaun et al., menyajikan data tentang

penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai kognitif siswa. Hasil penelitiannya menyebutkan, rata-rata nilai siswa sebesar 50,47 pada siklus 1 dengan jumlah ketuntasan 29%, hasil rata-rata nilai siswa pada siklus 2 meningkat menjadi 71,51 dengan ketuntasan klasial mencapai 80% (Asmaun et al., 2024).

Menurut Setyarini (2018), penerapan metode *mind mapping* memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa, karena metode pembelajaran ini memudahkan siswa memahami materi pembelajaran dan mendorong aktifitas belajar yang lebih efektif secara keseluruhan (Yunus et al., 2024). Sedangkan Metroyadi (2015), menyatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari peningkatan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran (Asmaun et al., 2024). Maka, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui efektifitas penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar terutama di tingkat Sekolah Dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Way kerap Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung tahun ajaran 2024/2025. Dalam penelitian ini menggunakan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahap, yaitu 1) Perencanaan (*planning*), 2) Tindakan (*acting*), 3) Pengamatan (*observing*), dan 4) Refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Taggart

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Way kerap Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 12 Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Jenis tes dibuat dalam bentuk uraian yang harus dijawab oleh siswa untuk selanjutnya dikoreksi guru dan diberi skor. Data ini disajikan dalam persentase (%) untuk mengukur dan membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan besaran peningkatan hasil belajar siswa per siklus. Hasil tes dianalisis secara

kuantitatif untuk mengukur capaian pembelajaran siswa. Peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran jika nilai yang dihasilkan mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Selanjutnya, hasil tes seluruh siswa di kelas, ditentukan ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\text{Ketuntasan} = (\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}) / (\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}) \times 100\%$.

Tabel 1. Standar Ketuntaasan Minimal

Nilai	Ketercapaian
≥ 70	Tuntas
≤ 69	Tidak Tuntas

Sementara data hasil observasi digunakan untuk membandingkan perilaku siswa selama kegiatan belajar sebelum penerapan metode *mind mapping* dan pasca menerapkan metode *mind mapping*. Berdasarkan data hasil observasi, selanjutnya dilakukan komparasi dengan nilai hasil belajar siswa baik sebelum dan setelah menerapkan metode *mind mapping*. Sehingga diperoleh deskripsi yang menyeluruh tentang perbedaan, perubahan, dan dampak penerapan metode *mind mapping*.

Proses analisis data kualitatif yang dihasilkan dari observasi dilakukan melalui tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Proses reduksi data dilakukan untuk memilah dan membedakan data yang penting, kurang penting, dan tidak penting. Data yang masuk kategori kurang penting dan tidak penting selanjutnya dipisahkan dan tidak digunakan dalam penetapan hasil. Berdasarkan data yang masuk kategori penting, selanjutnya akan dilakukan display sehingga peneliti dapat melihat secara jelas dan detail keseluruhan data yang berhasil disusun. Tahap berikutnya adalah proses penarikan kesimpulan yang didasarkan pada hasil reduksi data dan display data.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, selama kurang lebih dua bulan pada tahun 2025. Langkah-langkah yang ada dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara lebih rinci tahapan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut;

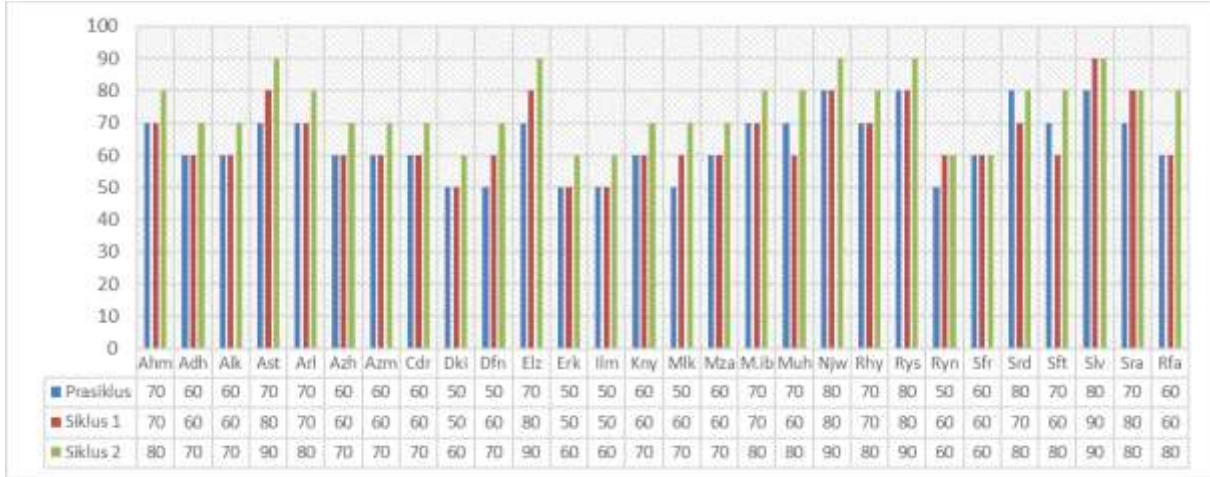
Perencanaan: Peneliti melakukan perencanaan sebelum melakukan tindakan, persiapan pada tahap perencanaan diantaranya melakukan komunikasi dengan rekan sejawat mengenai rencana penelitian tindakan kelas, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran dan membuat soal tes hasil belajar sebagai bahan evaluasi hasil belajar. Tahap berikutnya tindakan. Pada tahapan ini, semua perencanaan yang telah disusun dan disiapkan kemudian diimplementasikan pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan inti pembelajaran yaitu guru menerapkan metode *mind mapping* sesuai yang telah disiapkan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya adalah observasi, Proses ini adalah guru mengumpulkan hasil pengamatannya selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Mencatat hal-hal

yang muncul selama tindakan disetiap siklus. Termasuk mencatat respon dan perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mengamati tingkat pemahaman siswa melalui kegiatan tanya jawab selama di kelas. Tahap keempat refleksi, Kegiatan refleksi merupakan bentuk evaluasi dan mengkaji tindakan pembelajaran yang telah dilakukan pada tiap siklus. Tujuannya adalah menentukan langkah perbaikan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang terhimpun pada siklus I dan siklus II terkait dengan penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 1 Way Kerap, kelas IV mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa.



Gambar 2. Distribusi Nilai Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Data di atas mendeskripsikan hasil belajar siswa yang mengalami perubahan positif mulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Perolehan nilai siswa pada pra-siklus dengan nilai siklus I secara rata-rata tidak terlalu signifikan berubah, bahkan cenderung *flat* seperti tidak ada perubahan. Bahkan sebagian siswa mengalami penurunan nilai dan ada pula yang meningkat nilainya, tetapi mayoritas berada di level yang sama.

Meskipun masih ada dua siswa atau sekitar 7,14% yang masih mendapat nilai relative sama dengan siklus sebelumnya, tetapi secara umum perubahan signifikan telah terjadi pada siklus II. Mayoritas siswa atau setara dengan 92,86% mengalami peningkatan perolehan nilai hasil tes. Hal ini kemungkinan terjadi karena guru melakukan perbaikan pembelajaran terutama dalam menerapkan metode *mind mapping*, setelah mengavaluasi hasil pada siklus I yang belum menunjukkan perbaikan sesuai harapan.

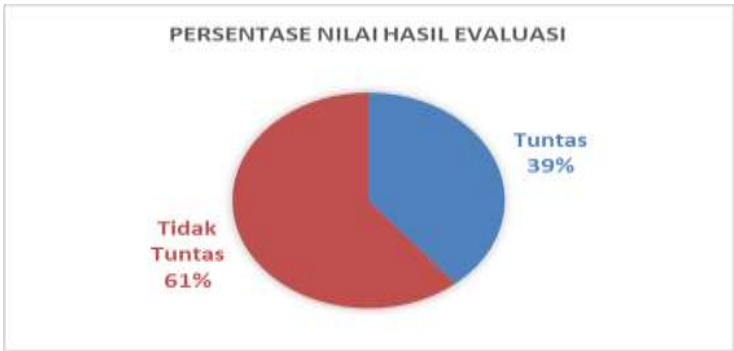
Perolehan nilai pada siklus II menunjukkan angka yang sangat memuaskan. Sembilan siswa mendapat nilai 70 yang merupakan standar ketuntasan minimal. Sembilan siswa mendapat nilai 80 dan lima siswa memperoleh nilai 90. Artinya 50% siswa sudah melampaui standar ketuntasan minimal, dan jika ditambah dengan 9 siswa yang memperoleh nilai 70, maka sekitar 82,14% siswa telah berhasil mencapai target yang ditetapkan.

Deskripsi data pada siklus I terkait hasil nilai tes siswa dan jumlah capaian ketuntasan minimal menjadi penting untuk dianalisis. Secara umum, rekapitulasi perkembangan nilai siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus I

Jenis	Nilai
Subjek Penelitian	28
Nilai rata-rata	65
Jumlah Siswa Tuntas	11
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	17
Ketuntasan Klasikal	39%

Menurut tabel di atas, persentase nilai evaluasi dari siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 anak atau 39% sedangkan jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 17 anak atau 61% dari dari seluruh siswa. Dalam peresentase, data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data tabel 2 dan gambar 3 di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah menerapkan metode *mind mapping* pada siklus I belum meningkat karena data persentase hasil evaluasi, ketuntasannya sebesar 39% dari keseluruhan siswa di kelas, sedangkan persentase tidak tuntasnya sebesar 61% dari 28 siswa. Dari hasil observasi pada pembelajaran siklus I, ternyata masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah yang tertuang dalam perolehan nilai di bawah standar ketuntasan minimal. Factor lain yang menjadi penyebab belum tercapainya tujuan pembelajaran adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang belum terlaksana dengan baik sehingga belum mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Memperhatikan data perolehan nilai siswa pada siklus I yang belum menunjukkan perubahan positif secara signifikan, maka perlu kiranya dilanjutkan ke siklus II. Setelah melalui proses evaluasi implementasi metode *mind mapping* terdahulu, selanjutnya dilakukan perbaikan dan penyesuaian sehingga capaian pembelajaran siswa dapat meningkat sesuai target yang telah direncanakan. Hasil tes pada siklus II diperoleh data hasil belajar siswa sebagai berikut.

Pada siklus I, 39% siswa dinyatakan tuntas dan 61% belum mencapai ketuntasan. Jika dibandingkan dengan siklus II, 82% siswa telah mencapai ketuntasan dan 18% tidak tuntas. Jumlah siswa yang mencapai standar ketuntasan minimal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 43%. Angka yang sangat signifikan secara persentase.

Diskusi

Mind mapping merupakan satu metode visualisasi dan penyusunan berbagai informasi yang disajikan seperti cabang pohon. *Mind mapping* didasarkan pada prinsip penyusunan berbagai potongan-potongan yang memiliki gagasan umum dan terpusat pada satu konsep, sebagai aturan, menggunakan kertas dalam penerapannya (Leontyeva et al., 2021). Berdasarkan data di atas, hasil evaluasi pada siklus I, menunjukkan masih banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, sehingga banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar nilai ketuntasan minimal. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebabnya belum tercapainya tujuan penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yang belum terlaksana dengan baik. Menurut (Arulselvi, 2017) “*A great way to use Mind Maps for assessment is to ask students to express their ideas about a topic in a Mind Map before and after a class. Students will retain the information better and it will also reassure teachers that students remember and understand the knowledge*”. Maka dibutuhkan persiapan yang matang sebelum menerapkan metode *mind mapping* agar hasilnya berdampak secara positif.

Terlihat pada hasil pembelajaran di siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan sebelumnya, hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *mind mapping* jika dilakukan dengan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap (Asmaun et al., 2024). Menurut (McAleese, 2011) “*The learner is engaged in a cognitively active process in an environment that supports the manipulation of knowledge artefacts: ideas, concepts etc.*” siswa terlibat aktif secara kognitif dalam lingkungan yang kondusif untuk melakukan manipulasi pengetahuan. Pernyataan ini sejalan dengan peningkatan persentase nilai hasil belajar siswa.

Pada siklus I, nilai persentase ketuntasan siswa berjumlah 39% atau 11 siswa dari 28 siswa. sedangkan pada siklus II, nilai ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebanyak 43%, dibanding siklus sebelumnya. Data hasil tes padaa siklus II menunjukkan 23 siswa yang masuk ke dalam kategori tuntas berdasarkan nilai standar minimal yang ditetapkan sekolah. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Nilai persentase ketuntasan pada siklus II yaitu sebesar 82% dari total 28 siswa di kelas IV SD Negeri 1 Way kerap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 1 Way kerap. Penerapan metode *mind mapping* berhasil memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar serta mewujudkan lingkungan belajar yang menarik di sekolah (Yunus et al., 2024). Ditegaskan oleh (Farrand et al., 2002) bahwa “*Mind maps are an effective study technique when used to improve factual recall from written material.*” *Mind mapping* dianggap sebagai Teknik belajar yang efektif ketika digunakan untuk memperbaiki ingatan factual berdasarkan materi yang tertulis.

Casmini menyatakan temuan hasil penelitian bahwa peningkatan dalam pembelajaran siswa dipengaruhi oleh adanya kesempatan siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan yang diterapkan dalam *mind mapping* (Casmini, 2020). Hasil penelitian (Elsayed Farid Amr et al., 2023) menyebutkan “*that the electronic mindmap strategy enhanced nursing students' academic achievement, vitality, and self-efficacy when compared to the traditional approach based on the test scores.*” Temuan ini memperkuat argument penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik. Karena *mind mapping* adalah “*a learning technique which uses a non-linear approach that encourages the learner to think and explore concepts using visual-spatial relationships flowing from a central theme to peripheral branches which can be inter-related.*” (Arulselvi, 2017).

Pernyataan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hidayati et al yang menyatakan bahwa metode *mind mapping* dapat mengoptimalkan dan meningkatkan hasil belajar siswa (Hidayati et al., 2024). Penelitian lain menyebutkan “*that mind mapping technique invented in the XX century is considered to be up-to-date, creative, useful and available tool for students, educators and researchers*” (Buran & Filyukov, 2015). Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dengan media gambar juga mengindikasikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ratna et al., 2022). Metode *mind mapping* memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman, daya ingat dan kreativitas pada materi pembelajarannya yang mendorong meningkatnya hasil belajar (Akbar et al., 2024). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam suatu pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun tentang penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Way kerap, menunjukkan bahwa metode ini memiliki kontribusi positif pada hasil belajar siswa terutama di pembelajaran IPAS. Dampak positif tersebut teramati dari meningkatnya nilai hasil belajar. Pada siklus I rerata nilai siswa sebesar 65, mengalami peningkatan menjadi 75 setelah dilaksanakan siklus II. Secara persentase ketuntasan hasil belajar di siklus pertama terdapat 11 siswa setara 39%. Pada siklus ke II mengalami peningkatan menjadi 82% atau sejumlah 23 siswa dari total 28 peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Way kerap. Hasil ini menunjukan adanya peningkatan sebanyak 43% lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* memiliki efektivitas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Memperhatikan data-data pada hasil studi ini, kiranya dapat memperkaya pengetahuan dan menjadi referensi yang berharga bagi pendidik, praktisi Pendidikan, dan pemangku kepentingan lain yang relevan tentang nilai tambah dan pentingnya metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran. Hal penting lainnya adalah bagi peneliti yang memiliki minat untuk melakukan penelitian lanjut terkait metode *mind mapping*, dapat menjadikan hasil

riset ini sebagai salah satu rujukan. Sehingga akan memiliki dampak positif yang signifikan dalam rangka melakukan peningkatan kualitas pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5, 1899–1910. Retrieved from <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1040/574>
- Are, W., & Learning, S. (2002). Creating Learning Outcomes What Are Student Learning Outcomes? *Theory Into Practice*, 9–19.
- Arulselvi, E. (2017). Mind Maps in Classroom Teaching and Learning. *The Excellence in Education Journal*, 6(2), 50–65.
- Asmaun, Talib, A., & Rifandi, Muh. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktifitas Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 2243–2254. doi: 10.31004/cendekia.v8i3.3552
- Buran, A., & Filyukov, A. (2015). Mind Mapping Technique in Language Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 206, 215–218. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.10.010>
- Casmini, N. L. (2020). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XII MIPA 1 Sman 2 Busungbiu . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* , 3, 193–201.
- Elsayed Farid Amr, A., Elsayed El sawah, E., H. Salama, A., Mohamed Mansour Gad, A., & Ibrahim Doma, N. (2023). Effect of Using Electronic Mind Maps as a Teaching Strategy on Academic vitality, Self-Efficacy, and Achievement among Nursing Students. *International Egyptian Journal of Nursing Sciences and Research*, 3(2), 546–562. <https://doi.org/10.21608/ejnsr.2023.278179>
- Farrand, P., Hussain, F., & Hennessy, E. (2002). The efficacy of the “mind map” study technique. *Medical Education*, 36(5), 426–431. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2002.01205.x>
- Handayani, N., Kariasih, A., Rosarini, F., Yulaeha, S., Triyati, S., Septanti, R. D., Putranto, Soesilowati, A., Sulistyono, H. A., Setiyati, T., Purwoko, Lestari, T., Latifah, N., Hastuti, B., & Susiyaningrum, W. (2022). *Pengembangan Model Pembelajaran Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (R. D. Septanti, A. Suprpto, & H. Salam, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Hidayati, H., Sudarti, Handayani, R. D., Jamhari, M., & Haeruddin. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Sirkulasi Darah Di Kelas XI MAN 3 Jember. *ORYZA (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13(1), 137–145. doi: 10.33627/oz.v13i1.1522
- Hrp, N. A., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). *BUKU Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (N. Rismawati, Ed.; 1st ed.). Bandung: Widina Bhakti

- Persada Bandung. Retrieved from www.penerbitwidina.com
- Kurniawan, Moh. W., Nurhayati, & Sulianti, A. (2021). *Model-model Pembelajaran Inovatif “Solusi Meningkatkan Hasil Belajar dan Berfikir Kritis”* (Moh. W. Kurniawan, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Leontyeva, I., Pronkin, N., & Tsvetkova, M. (2021). Visualization of learning and memorization: Is the mind mapping based on mobile platforms learning more effective? *International Journal of Instruction*, 14(4), 173–186. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14411a>
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(03), 65–67. <https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- McAleese, R. (2011). A theoretical view on concept mapping. *Research in Learning Technology*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.3402/rlt.v2i1.9487>
- Mislan, & Irwanto, E. (2021). *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-model Dalam Strategi Pembelajaran* (A. Mursidi, Ed.; 1st ed.). Klaten: Lakeisha. Retrieved from <http://repository.unibabwi.ac.id/id/eprint/939/>
- Nurul Hidayati, W. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(24), 881–887. doi: 10.5281/zenodo.10441716
- Ratna, Azis, M., & Fahreza, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Sd Negeri 169 Tokala. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 254–259. doi: 10.26740/jupe.v10n3.p254
- Widiyono. (2021). *“MIND MAPPING” Strategi Belajar Yang Menyenangkan* (E. Munastiwi, Ed.; 1st ed.). Jombang: Lima Aksara. Retrieved from https://repository.usahidsolo.ac.id/1716/1/buku_referensi_mindmapping_widiyono.pdf
- Yunus, M. I., Artha, I. K. A. J., & Rosyanafi, R. J. (2024). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pai Kejar Paket C. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 19(2), 1978–7138. doi: 10.17977/um041v19i12024p114-137